

**MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN  
BUSANA MUSLIM**



**PENCIPTAAN**

**Nisfu Laily Hadiyah**

**1111599022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

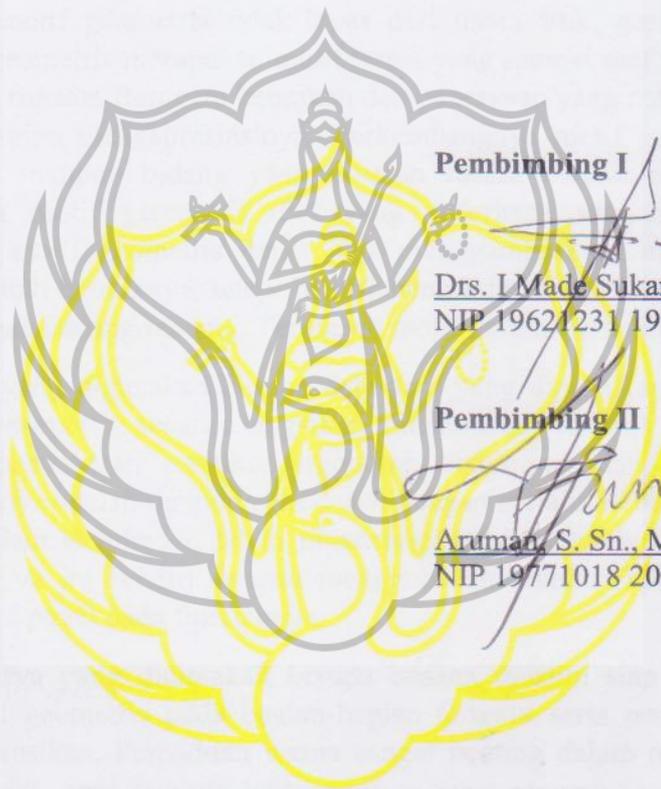
**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

Jurnal Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN BUSANA MUSLIM** diajukan oleh Nisfu Laily Hadiyah, NIM 111 1599 022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Pembimbing I**

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP 19621231 198911 1001

**Pembimbing II**

Aruman, S. Sn., M.A.  
NIP 19771018 200312 1010

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan/Ketua Prodi**

A blue ink signature is written over a horizontal line. The signature is stylized and appears to read 'Arif Suharson'.

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19750622 200312 1003

# **MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN BUSANA MUSLIM**

Nisfu Laily Hadiyah

## **INTISARI**

Ketertarikan terhadap motif geometris dalam penerapannya mampu menggugah perasaan untuk bereksplorasi. Keindahan dan keragaman motif geometris akan menghiasi berbagai rancangan yang akan dibuat dalam karya ini. Bentuk motif- motif geometris tidak lepas dari unsur titik, garis, bidang dan volume. Motif geometris merupakan motif tertua yang sampai saat ini masih eksis di dunia ke-seni rupa. Beragam keunikan dan penerapan yang mampu membuat pecinta seni mampu mengapresiasinya. Berkembangnya motif geometris mulai dari titik, garis maupun bidang yang disusun secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah motif geometris dari yang sederhana sampai yang rumit. Sesungguhnya motif geometris dapat juga menggambarkan sulur atau sosok yang dapat dikenali bentuknya, tetapi bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan jenis dan golongan masing-masing. Termasuk motif tumbuhan dan binatang.

Metode yang digunakan berupa data-data yang diperlukan melalui studi pustaka dan observasi secara langsung, melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan estetika, ergonomi, semiotika, dan fenomenologi. Metode selanjutnya adalah metode penciptaan dengan melalui beberapa tahap dan langkah antara lain eksplorasi, tahap perancangan, pengumpulan bahan sampai mewujudkan karya itu sendiri dengan menggunakan teknik Tie-dye dan Batik Tulis, serta sulam payet pada finisingnya.

Hasil karya yang diciptakan berupa busana muslim siap pakai dengan penerapan motif geometris pada bagian-bagian tertentu serta perpaduan warna yang diharmonisasikan. Perpaduan warna sangat penting dalam membuat karya busana muslim ini, agar tercipta keharmonisan yang mampu mengangkat nilai estetika dan karakteristiknya. Dari penciptaan karya seni ini, diharapkan mampu menjadi kontribusi masyarakat dalam perkembangan dunia fashion muslim yang mampu dijadikan sebagai acuan dalam berbusana. Serta mampu mengapresiasi akan keragaman dalam berkarya seni.

Kata kunci : Motif Geometris, Busana Muslim.

## ABSTRACT

The interested creation of geometric motif to be destroyed of the feeling to explore. Beautiful creator and the variation of geometric motif will be illustrated for another creative art work. The forms of geometric motif is starting notes, lines, shapes and volume. Geometric motif was exist old motif in creative art work. The exotic and creative creator was comfortable. The grown of geometric motif started from notes to the rows shapes replaces to be a simple form to the difficult form. Actually the geometric motif are likes sulur or mystic forms, but the forms is categorized. There are flora and fauna.

The metode of the obligated materials of references, observation, analysis are estetic metode, ergonomic metode, semiotic metode and the fenomenology. The next metodes are created metode with the steps are exploration, design, collecting to be a creative art work with Tie-dye and Batik technical support, then the beads Sulam for Finishing.

The product of the creative art work is the ready to wear of moslems fashions cloths with the geometric motif in the kinds of course. Then, the harmonisation of colouring is very important to produce this moslems fashion cloths, in to be estetic and characteristic from the produce of the creative art work. The hope to be a contribution to the public who loves the moslems fashion style to be a references. Then, to apresiation the kinds of art.

Keywords: Geometric Motif, Moslems Fashion cloths.

## **A. PENCAHULUAN**

### **I. Latar Belakang**

Mengagumi sebuah karya seni adalah hal yang sangat luar biasa sekali, mencintai keindahan dan keragaman bahkan suatu penemuan yang baru dalam berkarya seni akan memperoleh kepuasan yang tak ternilai harganya. Ketertarikan terhadap motif geometris dalam penerapannya mampu menggugah perasaan untuk bereksplorasi. Keindahan dan keragaman motif geometris akan menghiasi berbagai rancangan yang akan dibuat dalam karya ini. Bentuk geometris adalah bentuk teratur yang dibuat secara matematika (Ebd, 2010:104). Bentuk motif- motif geometris tidak lepas dari unsur titik, garis, bidang dan volume. Susunan garis yang dikomposisikan menjadi keragaman motif yang indah. Motif geometris adalah bentuk yang sudah dikomposisikan dan stilisasi dari berbagai bentuk. Keragaman bentuk dan penerapan motif geometris juga sangat bervariasi. Sering dijumpai dalam berbagai produk komersial salah satunya adalah produk busana siap pakai maupun busana yang lainnya. Munculnya motif-motif garis geometris dalam dunia fashion tidaklah awam dimata para pecinta fashion. Keragaman motif maupun jenis kain yang dimunculkan sangat variatif. Tetapi hal ini tidak membuat para konsumen dan pecinta fashion tidak jenuh dengan kreasi yang ada. Dengan demikian perlu adanya inovasi-inovasi sehingga eksistensi dari motif-motif geometris tidak tersingkirkan. Dalam ruang lingkup seni, garis merupakan unsur sederhana yang memiliki karakter dalam penerapannya. Garis lurus yang memiliki arti tegas dan garis lengkung yang memiliki arti lembut, semua ini memiliki fungsi dan penerapan masing-masing. Apabila dikomposisikan garis akan membentuk sebuah bidang yang merupakan bagian dasar dari bentuk geometris.

Motif geometris sendiri merupakan motif tertua yang sampai saat ini yang eksistensinya tidak diragukan lagi di dunia ke-seni rupa. Beragam keunikan dan penerapan yang mampu membuat pecinta seni mampu mengapresiasinya. Berkembangnya motif geometris mulai dari titik, garis maupun bidang yang disusun secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah motif geometris dari yang sederhana sampai yang rumit. Sesungguhnya motif geometris dapat juga menggambarkan sulur atau sosok yang dapat dikenali bentuknya (Sunaryo, 2011:19) tetapi bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan jenis dan golongan masing-masing. Termasuk motif tumbuhan dan binatang.

Seperti ornamen-ornamen yang terdapat pada pola anyam, pengulangan garis zigzag, pengulangan bidang lingkaran, segitiga maupun lainnya ini merupakan motif geometris abstrak murni. Motif ini berasal dari bentuk objek yang dibuat abstrak dan hanya mengandung makna dan

filosofi tersendiri. Hampir seluruh wilayah Nusantara dapat ditemukan ornamen motif geometris. Motif ini merupakan pengembangan warisan budaya yang terdapat pada artefak kebudayaan yang terdapat pada zaman prasejarah yang berasal dari kebudayaan masyarakat Dongson. Pada kain tenun songket yang terdapat di Sumatera yang sampai saat ini masih berkembang menjadi produk yang bersifat komersial. Motif geometris dari masyarakat Toraja, suku Asmat di Papua dan tersebar di wilayah Nusantara ini.

Motif geometris yang sudah berkembang di masyarakat hingga saat ini memiliki makna dan nilai simbolik tersendiri. Sesuai apa yang digambarkan oleh masyarakat sekitar pada masa itu. Nenek moyang kita sudah memperkenalkan betapa eksotiknya keragaman budaya dan kesenian yang sudah mereka ciptakan dari mulai peralatan rumah tangga, tempat tinggal, bahkan apa yang mereka kenakan seperti busana dan aksesoris. Salah satu motif yang banyak mengandung filosofi dan makna simbolik adalah motif itik pulang petang yang digambar seperti huruf Z yang disusun secara berulang. Dalam motif ini tidak ada sedikitpun gambar sosok itik, tetapi pada huruf Z dalam kedudukan condong ke depan. Bagi masyarakat Minangkabau, motif ini mengandung falsafah adat yaitu sebagai simbol ketertiban. Tetapi kebanyakan dari motif-motif geometris sendiri kurang mengandung nilai simbolis (Sunaryo, 2011:19).

Sampai saat ini penerapan pada motif geometris sangat beragam. Terutama dalam berkembangnya busana muslim di dunia fashion, motif geometris tidak hanya pada kain tenun maupun batik saja, berbagai teknik lainnya seperti bordir, printing, maupun sablon. Kain jadi yang sudah siap pasar pun sudah banyak sekali yang menerapkan motif geometris. Dari yang sederhana maupun yang rumit. Dari motif anyam sampai motif ukir semuanya ada. Sehingga perkembangan dan persaingan pun semakin ketat.

Dalam perkembangan dunia fashion Muslim saat ini sangat banyak peminatnya terutama pada kalangan wanita. Perkembangan pasar yang sangat cepat memicu persaingan dalam inovasi yang mampu memikat hati peminatnya dan pecintanya.

## **II. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana menciptakan sebuah keharmonisan komposisi motif geometris dalam rancangan busana muslim yang indah, artistik dan nyaman bagi pemakainya? Tujuan dan Manfaat

## **III. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- b. Menciptakan inovasi baru dalam kreasi busana muslim dengan pengembangan motif geometris dengan melalui beberapa teknik terapan.
- c. Menciptakan busana muslim yang unik, karakteristik dan fashionable.

## 2. Manfaat

- a. Sebagai upaya untuk terus memasyarakatkan busana muslim sebagai busana yang lebih fashionable dengan tetap memperhatikan nilai estetisnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih busana muslim yang diinginkan sesuai dengan karakter dan kaidahnya.
- c. Sebagai kontribusi positif dalam perkembangan busana muslim di masyarakat.

## IV. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetika  
Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi manusia dan kritik terhadap karya seni dalam konteks yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia (Schari, 2002:2).  
Pendekatan estetika dilakukan agar terciptanya unsur keindahan dalam setiap rancangan busana yang dikreasikan kedalam berbagai teknik. Mengutamakan keindahan sangat penting dalam berkarya seni. Terutama dalam menciptakan karya baru yang lebih inovatif.
- b. Pendekatan Semiotika  
Pendekatan semiotika ini dilakukan dengan melihat sistem tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam karya seni, setiap karya seni pasti memiliki makna atau simbol tersendiri sehingga terdapat sebuah pesan yang disampaikan terhadap penciptanya.  
Tanda adalah sesuatu yang terdapat pada sesuatu yang lain dan menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya (Berger, 2010:1). Penerapan sistem warna (Itten 1961) sebagai komunikasi visual (Eco, 1992:38).
- c. Pendekatan Ergonomi  
Pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dalam berbusana (Puspo, 2000:40).  
Dengan menyesuaikan ukuran dan bentuk badan agar pemakai merasa nyaman dan sesuai. Karena nyaman dalam berbusana

sangat penting. Terutama pakaian muslimah harus dipikirkan cara gerak pemakainya dan kenyamanan bahan yang digunakan.

d. Pendekatan Fenomenologi

Menurut Husserl (Lathief, 2008:30) pendekatan ini merupakan suatu cara atau tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu realitas kehidupan dari apa yang nampak pada lingkungan sekitar kita yang tanpa disadari kita terlibat di dalamnya baik secara langsung atau tidak langsung.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini sangat relevan dalam memperoleh berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan tema yang diambil, yang meliputi:

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dalam pengumpulan bahan, materi, serta data-data baik dari buku, majalah, website maupun literatur lainnya. Hal ini mempermudah dalam pengembangan rancangan busana muslim dan motif yang akan dikreasikan.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada pasar dan masyarakat yang antusias terhadap busana muslim yang saat ini berkembang pesat. Dengan mengamati langsung pada produsen dan konsumen di beberapa butik dan toko busana terdekat.

## 3. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah metode yang melalui tiga tahap enam langkah (Gustami,2007:329) Antara lain:

a. Eksplorasi

Tahap ini dilakukan untuk menggali sumber ide dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi dengan melalui proses perenungan jiwa yang mendalam sehingga memperoleh konsep masalah yang dijadikan sebagai dasar perancangan.

b. Perancangan

Tahap ini diperoleh dari perenungan dan analisis masalah yang telah dirumuskan dan divisualisasikan menjadi rancangan sketsa alternatif, selanjutnya ditetapkan pilihan sketsa yang terbaik yang akan dijadikan desain terpilih. Desain yang terpilih sebagai acuan yang akan diwujudkan.

c. Perwujudan

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah antara lain yaitu bermula dari pembuatan sketsa alternatif sampai menemukan desain terpilih dan dianggap sempurna sehingga dapat diwujudkan menjadi rancangan

busana yang sesungguhnya. Dengan menggunakan teknik terapan yaitu teknik batik tulis, tie-dye dan finishing sulam payet.

## V. TEORI

a. Busana Muslim

Bagi seorang wanita muslim, busana sangatlah penting dalam penerapannya. Dalam berbusana tidak dianjurkan untuk bermewah-mewah atau berlebihan. Kategori busana dalam islam adalah busana yang dipakai sehari-hari dan busana yang digunakan untuk beribadah atau sholat. Yang terpenting dalam busana wanita adalah tidak ketat atau membentuk lekuk tubuh, tidak transparan dan juga menutup batas dada. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur Allah SWT berfirman :

“Dan janganlah menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka( kecuali yang nampak pada dirinya/batin).”(QS. An-nur:30).

b. Tie-dye

adalah suatu metode mencelup bahan, dimana kantung-kantung kecil dari kain diikat dengan tali atau benang untuk mencegah warna menyebar pada area tersebut, sehingga tercipta pola-pola tidak rata (Puspo, 2009;291).

c. Batik

Berdasarkan etimologi dan terminologi, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagi ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk titik berhimpitan dan menjadi garis (Musman, Arini, 2011:1).

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN



*Gambar 1.*Karya 1

Judul : **“Titik Terang”**  
Ukuran : M  
Bahan : Kain Doby  
Teknik : Batik  
Tahun : 2015  
Model : Irma Isnaini F.  
Fotografer : Nisfhu Husaein



Gambar 2. Nampak belakang

### Tinjauan Karya 1

Bentuk busana yang simple dengan memadukan jubah berlengan yang memiliki tudung serta gaun tanpa lengan dengan model setengah lingkaran yang disambung pada bagian pinggang.

Perpaduan warna antara warna *pich* atau warna merah muda ke-orenan yang lembut yang memberika kesan hangat dan cerah. Dena peletakan motif matahari bersinar pada bagian depan bawah jubah serta pada bagian aplikasi tudung ini menggambarkan akan Kebesaran Allah yang menciptakan segala apa yang ada di Jagad Raya. Matahari adalah pusat dari Tata surya yang memancarkan cahaya.

Dengan dikombinasikan model gaun berwarna biru yang melambangkan air yang memberikan kesejukan dan kedamaian. Dan model tudung yang bermakna melindungi.

Panasnya muka bumi ini akan terasa sejuk bila tersiram air hujan. Seperti panasnya hati akan tersiram oleh sejuknya Dzikir.



**Gambar 3.** Karya 2

Judul	: “ <i>Trust</i> ”
Ukuran	: M
Bahan	: Kain Doby & Viscos
Teknik	: Tie-Die
Tahun	: 2015
Model	: Irma Isnaini F.
Fotografer	: Nisfhu Husaein



**Gambar 4.** Nampak belakang

### **Tinjauan Karya 7**

Bentuk busana dengan model baju berlengan doble yang terdiri dari lengan suai dan lengan yang memiliki belahan dari bagian pundak sampai bagian ujung serta model kerah sanghai. Dan diaplikasikan pola tambahan pada bagian bahu kanan dan kiri serta bagian tengah pada belakang baju dengan detail motif kotak berderet. Model rok *straight* "A" dengan tambahan tunik yang memiliki belahan amping dengan potongan asimetris agar detail motif pada rok sebelah bagian kiri terlihat menawan.

Warna biru yang melambangkan spiritual dan berkesan sejuk, tenang, dan damai. Warna hijau juga melambangkan kesejukan. Warna senada ini melambangkan akan ketenangan jiwa manusia yang ingin mendapatkan kedamaian dan kemantapan hati. Semua itu dapat diperoleh dengan beribadah.



Gambar 5. Karya 3

Judul : “Cinta”  
Ukuran : M  
Bahan : Kain Doby & Viscos  
Teknik : Batik dan Tie-Dye (pewarnaan celup)  
Tahun : 2015  
Model : Irma Isnaini F.  
Fotografer : Nisfhu Husaein



Gambar 6. Nampak belakang

### Tinjauan Karya 3

Bentuk busana dengan setelan baju luar dengan bentuk lengan kimono (pole lengan pada busana Jepang) dan baju bagian dalam dengan lengan sui dan aplikasi pada bagian depan dan model potongan belakang yang memanjang sampai ke bawah lutut dengan *Wrapped Skirt* dengan detail motif kotak yang diterapkan pewarnaan gradasi kuning ke coklat yang memiliki makna yang hamper sama. Warna kuning yang berarti hangat, ceria dan warna coklat melambangkan kedamaian dan pengorbanan. Karakter inilah yang dirasakan bersama orang yang kita cintai. Segala pengorbanan akan dilakukan untuk mempertahankan hubungan. Tapi pengorbanan pun dilakukukan dengan saling menghargai.

### C. KESIMPULAN

Seni merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan diri melalui imajinasi dan inovasi yang ada pada diri seseorang. Kemampuan dalam berkarya seni ini mampu mewujudkan karakter dan kepribadian bagi seorang seniman. Segala unsur yang ada disekitar kita mampu diwujudkan dalam sebuah karya seni. Keindahan dan nilai-nilai yang lainnya mampu diungkapkan dalam wujud karya seni.

Keindahan dari motif geometris serta warna yang diterapkan akan menjadi inovasi yang diwujudkan dengan bentuk karya seni yang berupa busana muslim. Dengan melalui berbagai serangkaian yang tidak lepas dari kesulitan dan tantangan. Menciptakan karya seni tidaklah mudah untuk diterima oleh penikmatnya tetapi usaha dan keuletan mampu mewujudkan sesuai dengan

yang diharapkan. Rintangan yang dilalui dari penemuan konsep, pengolahan bahan sampai proses perwujudan yang memakan waktu demi memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam pengerjaan terjadi penemuan yang terjadi secara kebetulan yang tidak sengaja diperhitungkan lebih dahulu. Keadaan yang tidak selalu memberikan gambaran kebenaran dalam menemukan permasalahan diantara kendala yang sering ditemui yaitu pada pengolahan kain yang melalui beberapa proses dari proses pencucian yang dilakukan berulang-ulang karena kandungan kanji yang kuat, pemotongan, bahkan pewarnaan yang terkadang tidak sesuai. Terjadi penghilangan motif dari rancangan sebelumnya akibat kelalaian dalam pencelupan warna. Tetapi mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang akhirnya mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Abu, (2013), *Tata Busana Wanita Salehah, Bagaimana Busana Para Istri Nabi dan Para Sahabiyah?*, Attuqa, Yogyakarta.
- Berger, Arthur Asa, (2010), *Pengantar Semiotika, Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi, (2002), *Warna, Teori dan Kreatifitas Penggunaannya*, ITB, Bandung.
- Ebdi, Sadjiman, (2010), *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Gustami, Sp, (2007), *Butir-butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Hasanah, Uswatun, (2011), *Menggambar Busana*, Rosdakarya, Bandung.
- Kusrianto, Adi, (2013), *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Lathief, Supaat I, (2008), *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*, Pustaka Ilalang, Lamongan, Jawa Timur.
- Musman, Asti & Ambar B Arini, (2011), *Batik: Warisan Adhilihung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta.
- Poespo, Goet, (2009), *A to Z Istilah Fashion*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Sachari, Agus, (2002), *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa, Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Erlangga, Jakarta.
- Sadjiman, Panuti, (1992), *Serba Serbi Semiotika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sunaryo, Aryo, (2011), *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus Untuk Ornamen Indonesia*, Dahara Prize, Semarang.